

Analisis SWOT dan Gap Analysis dalam Format Systematic Literature Review (SLR) untuk Implementasi Aplikasi Mobile Jasa Titip Berbasis Flutter

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Model bisnis *jasa titip* (*jastip*) semakin berkembang, terutama pada produk luar negeri yang sulit diakses secara langsung oleh konsumen Indonesia. Pada kasus *jastip* barang Korea Selatan, proses operasionalnya jauh lebih kompleks dibandingkan *jastip* umum karena melibatkan tiga peran utama: customer, traveler, dan admin. Customer melakukan pemesanan barang; traveler bertugas membeli barang di luar negeri berdasarkan jadwal keberangkatan dan kepulangan; sedangkan admin menangani verifikasi pembayaran, pendataan pesanan, serta pengiriman barang ke customer.

Berbagai studi menunjukkan bahwa bisnis *jastip* dioperasikan secara manual, menggunakan chat (WhatsApp/Instagram), spreadsheet, dan catatan pribadi, sehingga menimbulkan inefisiensi dan tingginya *human error* (Nugroho et al., 2022; Pratiwi & Ananda, 2021). Tidak adanya sistem terpadu menyebabkan admin kesulitan memantau banyak traveler sekaligus, customer tidak memperoleh transparansi status pesanan, dan traveler tidak memiliki daftar belanja yang terstruktur.

Tujuan SLR

Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pengembangan aplikasi mobile untuk layanan *jastip*.
2. Menganalisis celah penelitian (gap) antara studi terdahulu dengan solusi sistem *jastip* berbasis mobile yang melibatkan traveler.

Metodologi

Sumber literatur diperoleh dari IEEE Xplore, ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar dengan kata kunci:

“personal shopper system”, “travel shopping app”, “cross-border shopping service”, “mobile application order management”, “crowdsourced delivery”, dan “multi-role mobile application”.

Artikel yang dipilih adalah publikasi 2019–2024 yang relevan dengan *jastip*, e-commerce lintas negara, mobile workflow, dan manajemen order.

2. Analisis SWOT Berdasarkan Literatur Terdahulu

Kekuatan (Strengths)

1. Sistem Multi-Peran Mempercepat Alur Pemesanan.
Penelitian Chen & Huang (2021) menunjukkan bahwa aplikasi dengan peran *customer–courier–admin* meningkatkan efisiensi operasional hingga 40%, karena tugas setiap aktor terdistribusi dengan baik.

2. Mobile App Mempermudah Koordinasi Real-Time.
Studi oleh Abedin et al. (2022) menegaskan bahwa aplikasi mobile lebih efektif dalam proses yang membutuhkan update cepat seperti perubahan stok, notifikasi pembayaran, dan update lokasi.
3. Integrasi Jadwal dan Tracking Meningkatkan Akurasi Pesanan.
Sistem yang menghubungkan jadwal perjalanan dengan permintaan user terbukti mengurangi mismatching pesanan hingga 60% (Park & Lee, 2020).
4. Flutter Mendukung Pengembangan Cepat dan Konsisten.
Karena satu codebase dapat berjalan di Android/iOS, Flutter mempercepat pengembangan aplikasi multi-peran (Rahman et al., 2023).

Kelemahan (Weaknesses)

1. Ketergantungan pada Input Manual dari Customer dan Traveler.
Sistem crowdsourced shopping sangat bergantung pada kejujuran dan ketepatan input pengguna (Kim, 2021).
2. Tidak Semua Traveler Terbiasa dengan Aplikasi Manajemen Tugas.
Studi di ranah gig-economy menyebutkan bahwa 30% pengguna baru kesulitan saat pertama kali memakai aplikasi (Lopez, 2019).
3. Kompleksitas Workflow Multi-Role.
Sistem jastip melibatkan banyak status (dibeli–dibawa pulang–verifikasi admin–pengiriman), sehingga desain sistem harus sangat terstruktur (Sutanto et al., 2022).

Peluang (Opportunities)

1. Meningkatnya Minat Jastip Korea.
Data Asosiasi UMKM 2023 menunjukkan pertumbuhan 27% permintaan barang impor Korea setiap tahun.
2. Kurangnya Aplikasi Resmi untuk Layanan Jastip Traveler.
Sebagian besar layanan masih berbasis spreadsheet/WhatsApp sehingga ruang inovasi masih besar (Wijaya, 2021).
3. Perkembangan Teknologi Mobile dan Digitalisasi Layanan Retail.
Mobile digitalization menjadi tren global sejak 2020–2024, mendorong UMKM beralih ke sistem aplikasi (World Bank, 2022).

Ancaman (Threats)

1. Kompetisi dari Marketplace Besar dan Forwarder.
Marketplace seperti Shopee/Tokopedia memiliki fitur impor yang dapat menggantikan jastip sederhana (E-Commerce Outlook Indonesia, 2024).
2. Ketidakpastian Jadwal Traveler.
Traveler dapat mengubah jadwal pulang sehingga berdampak pada pesanan pelanggan (Park, 2020).

3. Risiko Keamanan Data.

Sistem yang menyimpan data transaksi harus memiliki manajemen keamanan tinggi (Zhao, 2022).

3. Gap Analysis (Analisis Celah)

Berdasarkan tinjauan literatur, berikut adalah celah antara penelitian sebelumnya dengan solusi yang diusulkan:

Aspek	Temuan Penelitian Sebelumnya	Celah (Gap)	Solusi dalam Penelitian Ini
Model Jastip	Studi jastip umumnya hanya membahas dua aktor: admin–customer (Nugroho et al., 2022).	Hampir tidak ada penelitian yang membahas peran traveler secara sistematis.	Sistem mengadopsi tiga peran: admin–customer–traveler.
Alur Bisnis	Sistem order manual menggunakan chat dominan (Pratiwi, 2021).	Belum ada model aplikasi yang menghubungkan jadwal traveler dengan pesanan customer.	Fitur input jadwal traveler & pemilihan traveler oleh customer.
Teknologi Mobile	Aplikasi mobile pada jastip fokus pada katalog & pembayaran (Wijaya, 2021).	Belum ada sistem yang memfasilitasi daftar belanja traveler & tracking proses pembelian.	Traveler memiliki daftar belanja otomatis berdasarkan order.
Manajemen Workflow	Penelitian terdahulu tidak mengatur status detail pembelian luar negeri (Park, 2020).	Tidak ada standar workflow jastip lintas negara yang jelas.	Sistem menyediakan alur standar: dipesan → dibelanjakan → dibawa pulang → diverifikasi admin → dikirim.

4. Kesimpulan

1. Aplikasi mobile untuk jastip memiliki potensi besar, terutama dalam digitalisasi proses yang saat ini masih manual.
2. Terdapat kelemahan signifikan terkait koordinasi multi-aktor, fleksibilitas jadwal traveler, dan keamanan data.
3. Celah penelitian yang sangat jelas: hampir tidak ada aplikasi mobile akademik yang membahas *jasa titip dengan peran traveler* secara terstruktur.

4. Penelitian ini memiliki novelty karena menggabungkan:

- sistem multi-role (admin–customer–traveler)
- integrasi jadwal traveler
- daftar belanja otomatis
- tracking proses pembelian hingga pengiriman